



KONSEP ISLAM TENTANG KESETARAAN GENDER (PENDIDIKAN)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI	:	<u>PERYUK</u>
NO. PERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	<u>19 september 2014</u>
NO. KLASIFIKASI	:	<u>PA.14.1250.</u>
		<u>14 125021</u>

Oleh :

KISMAWATI
NIM: 2021310154

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PEKALONGAN
2014**

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Kismawati
NIM : 2021310154
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “KONSEP ISLAM TENTANG KESETARAAN GENDER (PENDIDIKAN)” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademi dicabut gelarnya.

Pekalongan, 24 Maret 2014

Yang menyatakan,



Kismawati
NIM. 2021310154

H. Salafudin, M.Si
Jln. Peni No.21
Bina Griya Indah Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) eksemplor

Perihal : Naskah Skripsi

Kepada :

Yth.Ketua STAIN

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah di adakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Kismawati

NIM : 2021310154

Judul : KONSEP ISLAM TENTANG KESETARAAN GENDER
(PENDIDIKAN).

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan .

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 24 Maret 2014

Pembimbing



H. Salafudin, M.Si
NIP.19650825 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572.Fax 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

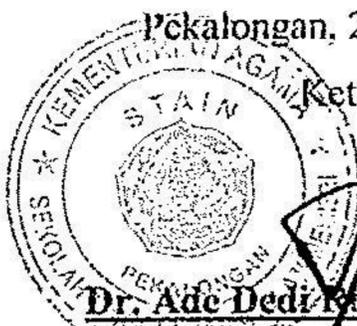
Nama : **KISMAWATI**
NIM : **2021310154**
JUDUL : **KONSEP ISLAM TENTANG KESETARAAN
GENDER (PENDIDIKAN)**

Yang telah diujikan pada hari Senin, 12 Mei 2014 dan dinyatakan lulus
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu
(S₁) dalam Ilmu Tarbiyah..

Dewan Penguji,


Dra. Hj. Fatikhah, M.Ag
Ketua


Mutho'in, M.Ag
Anggota

Pekalongan, 21 Mei 2014
Ketua

Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada ku untuk menempuh jalan cukup panjang dalam hidup ini.

Dengan segala ketulusan penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Orang tua yang tak henti-hentinya selalu memberikan segalanya baik material serta doa di setiap waktu untuk kebaikan penulis.
2. Suamiku yang selalu mendukung dan memotivasi dengan tulus dan ikhlas
4. Kakak-kakakku yang selalu mendukung dan memberikan semangat
5. Adikku yang selalu membantu dan menemani
6. Bapak, ibu guru, dan dosenku semua
7. Almamaterku STAIN Pekalongan
8. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dalam kuliahku samapi terselesainya skripsi ini.

MOTO



مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

ABSTRAK

Kismawati. 2014. Konsep Islam Tentang Kesetaraan Gender (Pendidikan). Skripsi Jurusan Tarbiyah Program pendidikan agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dosen pembimbing H. Salafudin, M.Si

Kata Kunci : Kesetaraan gender (Pendidikan).

Kehidupan kaum perempuan merupakan jalan yang penuh dengan lika liku problematika yang terjadi di dalamnya, baik permasalahan sosial, ekonomi, politik, agama, adat istiadat dan sebagainya. Dalam realitas kehidupan masih sering di jumpai adanya diskriminasi, eksploitasi, dan pelecehan terhadap perempuan. Kondisi yang demikian itu karena ada yang beranggapan bahwa perempuan itu memang diciptakan untuk kepentingan dan kesenangan laki-laki. Perempuan dianggap sebagai makhluk lemah, tidak mempunyai independensi dan hanya diabdikan untuk kepentingan laki-laki. Atau dengan alasan psikologis seperti perempuan itu perasa, lembut dan emosional dan dengan alasan biologis yang menyatakan bahwa perempuan makhluk yang lemah dan berkarakter tubuh yang lembut. Di sisi lain, dikala terjadi krisis sosial, politik, dan moral, pemegang kekuasaan selalu mengambil kebijakan melarang dan membatasi gerak perempuan karena dianggap sebagai penyebab krisis tersebut muncul dan berkembang.

Atas dasar pemikiran di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep gender dalam konteks pendidikan dan bagaimana pendidikan wanita dalam perspektif gender. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep gender dalam konteks pendidikan dan untuk mengetahui bagaimana pendidikan wanita dalam perspektif gender. Sedangkan kegunaannya yaitu untuk menjadi semangat kaum hawa agar mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dan untuk menjadi bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidangnya, bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak dibeda-bedakan dalam menuntut ilmu, serta agar menjadi khazanah ilmu pengetahuan bagi para pembaca khususnya kaum hawa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang diambil dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep gender dalam konteks pendidikan yaitu tidak ada perbedaan antara laki-laki maupun perempuan. Laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai hak dan kewajiban untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya agar bisa menguasai dan mengimbangi kemajuan teknologi. Sedangkan pendidikan wanita dalam perspektif gender yaitu perempuan setara dengan laki-laki, baik di bidang pendidikan, politik, ekonomi, dan sosial budaya. Karena pada hakekatnya pendidikan wajib bagi laki-laki dan perempuan demi mewujudkan manusia yang cerdas, kreatif, dan inovatif bagi nusa dan bangsa, karena wanita tidak hanya pada peran domestic tapi wanita juga berperan dalam bidang publik, yaitu bidang politik, ekonomi, sosial, maupun budaya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul: “KONSEP ISLAM TENTANG KESETARAAN GENDER (PENDIDIKAN)”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad Saw, keluarga dan sahabatnya.

Penulis sadar atas keterbatasan kemampuan yang penulis miliki sehingga penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin mencari beberapa sumber untuk melengkapi skripsi ini agar tersusun dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan, yang telah berkenan mengesahkan naskah skripsi ini.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M. Pd. Ph. D., Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan beberapa masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
3. Bapak Sugeng Sholehudin, M.Ag. Selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
4. Bapak H. Salafudin, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Segenap dosen yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, selama penulis menuntut ilmu di perkuliahan.
6. Segenap staf karyawan STAIN Pekalongan.

7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Segala kebaikan yang ada dalam skripsi ini adalah semata-mata atas pertolongan Allah SWT. Sedangkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi yang penulis buat. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita.

Pekalongan, 24 Maret 2014

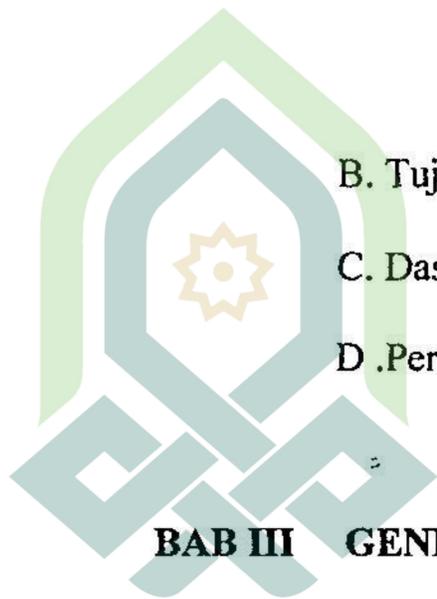
Penulis



Kismawati
NIM 2021310154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Dan Penegasan Istilah	4
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II PENDIDIKAN ISLAM	
A. Pengertian Pendidikan Islam.....	17



B. Tujuan Pendidikan Islam.....	21
C. Dasar-Dasar Pendidikan Islam	23
D .Perempuan Dalam Islam	25

BAB III GENDER DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

A. Pengertian Gender	27
B. Kesetaraan Gender.....	29
C. Konsep Gender Dalam Konteks Pendidikan.....	36
D. Eksistensi Gender Dalam Konteks Pendidikan.....	38

BAB IV ANALISA KONSEP ISLAM TENTANG KESETARAAN GENDER (PENDIDIKAN)

A. Analisis Konsep Gender Dalam Konteks Pendidikan	54
B. Analisis Pendidikan Wanita Dalam Perspektif Gender.....	60

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	77
B. Saran-saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Perempuan dalam Islam memiliki posisi dan martabat yang tinggi.

Pemahaman seperti ini dapat dikatakan sebagai intifaq (kesepakatan dikalangan ulama). Kedudukan yang tinggi ini seringkali dibarengi beberapa argumentasi naqliyah oleh para ulama sebagai suatu keniscayaan dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang tidak mungkin dibantah oleh siapapun.¹

Walaupun demikian, dalam realitas kehidupan masih sering dijumpai adanya diskriminasi, eksploitasi, dan pelecehan terhadap perempuan. Kondisi yang demikian itu karena ada yang beranggapan bahwa perempuan itu memang diciptakan untuk kepentingan dan kesenangan laki-laki.² Sebagai justifikasi, mereka mengajukan beberapa contoh, seperti adanya tempat-tempat hiburan yang menjual perempuan untuk kepuasan laki-laki.

Riffat Hasan lebih cenderung berpendapat bahwa kerendahan martabat perempuan tersebut disebabkan faktor teologis yang mendasari pola pikir sebagian besar muslim. Artinya, perempuan yang meminta derajat tinggi dalam agama Islam itu dipahami sebagai manusia yang

¹ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* Terj Bustami A. Ghani dan Djohar Buhry (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.100.

² Jalaludi Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 1994), hlm.192.

diciptakan oleh Allah sebagai subordinat dan untuk kepentingan laki-laki.³

Atau dengan alasan psikologis seperti perempuan itu perasa, lembut dan emosional dan dengan alasan biologis yang menyatakan bahwa ia adalah makhluk yang lemah dan berkarakter tubuh yang lembut. Di sisi lain, hampir disetiap, dikala terjadi krisis sosial, politik, dan moral, pemegang kekuasaan selalu mengambil kebijakan melarang dan membatasi gerak perempuan karena dianggap sebagai penyebab krisis tersebut muncul dan berkembang. Karena itu, perempuan keluar rumah, mengenyam pendidikan, dan mendapatkan pekerjaan yang layak sebagaimana laki-laki.⁴

Akan tetapi, disaat suara emansipasi dan kebebasan bagi perempuan mengalir, mereka seringkali meresponya dengan sikap yang cenderung kurang dewasa dengan mengorbankan nilai moral dan harga diri. Karena itu, saat ini, dengan mudah dijumpai perempuan yang mengumbar aurat, Menjual kecantikan dan harga diri demi mengejar prestasi yang materialistis dan konsumtif.

Sebenarnya apabila kaum perempuan memiliki ilmu dan kemampuan tinggi, ia dapat bersikap lebih arif, dewasa dan terhormat, sehingga tidak lepas dari mulut singa ke mulut buaya, dalam arti sama-sama negatif sebelum dan sesudah mereka mendapat kebebasan dari belenggu kebodohan, tekanan mental, spiritual dan sosial. Untuk itu, perempuan dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki diharapkan dapat berkiprah lebih profesional sesuai dengan kewajiban, hak, kapasitas

³ Fatima Mernisi dan Riffat Hasan, *Islam dan Demokrasi*, Terj. Amirudin Arrumi (Yogyakarta: LKIS, 1994), hlm.49.

⁴ *Ibid.*, hlm.49.



keilmuan dan keterampilannya.⁵ Manifestasi peran semakin mudah apabila perempuan dapat menguasai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

Sesungguhnya, secara tradisional perempuan harus mendapatkan pendidikan yang memadai, sebab mereka niscaya akan menjadi pendidik, minimal bagi putra putri yang mereka lahirkan apalagi sebagai pendamping suami yang selalu membutuhkan pendidikan dan keterampilan yang memadai. Karena posisi strategis tersebut, perempuan perlu didukung dengan pendidikan yang kondusif, demokratis, dinamis tanpa diskriminasi.⁶ Untuk itu, upaya memberikan porsi pendidikan keniscayaan, perempuan bersama laki-laki guna mendapatkan kemulyaan ini.⁷

Kehidupan kaum perempuan merupakan jalan yang penuh dengan lika-liku problematika yang terjadi di dalamnya, baik permasalahan sosial, ekonomi, politik, agama, adat istiadat dan sebagainya. Sejarah perjalanan kehidupan kaum perempuan banyak mengalami masalah yang riil mulai dari legitimasi, kekerasan, ancaman, pelecehan dan bahkan pada jaman dahulu kehidupan perempuan sering termarginalkan. Hal ini karena budaya masyarakat yang tertanam sejak jaman jahiliyah kuno menganggap bahwa kaum perempuan tidak memiliki makna dalam kehidupan.

Fenomena kekerasan terhadap perempuan merupakan sebuah problematika lama yang hingga kini masih terus menjadi wacana publik.

⁵ Moh Roqib, *Pendidikan Perempuan* (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm.5.

⁶ Al-Had ad Al-Thahir, *Wanita Dalam: Syariat dan Masyarakat*, Terj. M. Adib Bisri (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm.173-174.

⁷ Ahmad Fuad dan Al-Ahwani, *Filsafat Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), hlm.104.



Diawali dari cerita- cerita lama memang perempuan selalu mendapat perlakuan diskriminatif. Dalam tradisi Yunani kuno misalnya, perempuan dianggap sebagai makhluk lemah, tidak mempunyai independensi dan hanya diabdikan untuk kepentingan laki-laki. Hal ini pernah digambarkan oleh Aristoteles bahwa hubungan laki-laki dan perempuan bagai budak dengan tuannya, pantas saja perempuan bisa diperlakukan sesuka hati⁸.

Selain dari fenomena di atas, laporan yang datang dari berbagai penjuru dunia mencatat bahwa perempuan juga sering mendapat kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi disegala lapisan masyarakat, pelaku dan korban berasal dari berbagai suku bangsa, ras, agama, kelas sosial, dan tingkat pendidikan yang manapun.

Akan tetapi seiring berjalanya waktu pergerakan perempuan untuk mendapatkan hak-haknya mulai bangkit. Dalam sejarah bangsa Indonesia muncul pergerakan perempuan yang dimotori oleh R.A Kartini. Pergerakan R.A Kartini memperjuangkan hak-hak perempuan dalam pendidikan dan dalam tatanan kehidupan bangsa dan bernegara. Ternyata kebangkitan perempuan sedikit demi sedikit membuahkan hasil yang nyata sehingga pada zaman modern ini posisi perempuan sudah setara dengan laki-laki baik dalam ranah sosial, pendidikan dan politik. Kendati demikian namun masih banyak sekali kasus yang masih memosisikan kaum perempuan sebagai kaum yang lemah dan tidak memiliki potensi dalam kehidupan. Sehingga seringkali muncul kekerasan dan deskriminasi terhadap kaum perempuan.

⁸Rita Murtazam, *Potret Buram Sejarah Kehidupan Perempuan dari Waktu ke Waktu*, <http://anetpoltek.wordpress.com>, (19 maret 2012), Diakses, 29 Januari 2013



Berangkat dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul KONSEP ISLAM TENTANG KESETARAAN GENDER (PENDIDIKAN). Penelitian ini di harapkan dapat mengetahui bagaimana ajaran Islam dalam memberlakukan kaum perempuan.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah diidefinisikan sebagai permasalahan yang akan dihadapi, yaitu sering terjadinya deskriminasi dan kekerasan yang menimpa perempuan khususnya dalam bidang pendidikan. Adapun yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep gender dalam konteks pendidikan?
2. Bagaimana pendidikan wanita dalam perspektif gender?

Untuk menghindari persepsi yang tidak dikehendaki tentang konotasi judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah kunci sebagai berikut:

Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah rangkaian kata⁹. Adapun dalam kamus umum Indonesia konsep diartikan sebagai ide, gagasan atau pengertian yang diabstrakkan

⁹Wawan Junaidi, *Pengertian Konsep*, <http://www> (20 juni 2011), Diakses pada 25 November 2012.

dari peristiwa yang konkrit¹⁰. Secara umum konsep merupakan pendapat atau ide tertentu.

Islam, yaitu Agama yang di turunkan kepada nabi Muhammad saw sebagai nabi dan rasul yang terahir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman.¹¹

Kesetaraan, yaitu menyamakan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan di depan Allah SWT.¹²

Gender, yaitu suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.¹³

Jadi yang dimaksud dengan judul Konsep Islam tentang kesetaraan gender (pendidikan) adalah pandangan Islam mengenai gender perempuan dalam hal pendidikan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain;

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep gender dalam konteks pendidikan.
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep Islam tentang kesetaraan gender (pendidikan).

¹⁰W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999). hlm.520.

¹¹Bandumoeda, *Pengertian Islam* ,<http://www..wordpress.com>. (17mei 2011), Diakses, 25 November 2012.

¹² Syafiq Hasyim, *Hal-hal Yang Tak Terpikirkan (Tentang Isu-Isu Perempuan Dalam Islam)* (Bandung: Mizan, 2001),hlm.263.

¹³ Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender (perspektif Al-Quran)*,cet 2 (Jakarta:Dian Rakyat, 2010).hlm.29-30.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang konsep Islam tentang kesetaraan gender (pendidikan) diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai pengetahuan mengenai konsep Islam terhadap gender
2. Dapat dijadikan wacana bagi muslimat khususnya untuk memahami pandangan Islam tentang perempuan dan potensi yang dimilikinya.
3. Dapat dijadikan acuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam menggali potensi perempuan sehingga nantinya kaum perempuan dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelusuran literatur

Karya tulis yang berjudul Konsep Islam Tentang Kesetaraan Gender (Pendidikan) ini membutuhkan tinjauan pustaka yang merupakan masalah substansial untuk pengarahannya penulisan skripsi ini selanjutnya.

Penelusuran karya ilmiah yang sudah ada, akan penulis lampirkan berikut ini. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya kesamaan obyek kajian dalam penelitian ini. Berikut diantara hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian penulis sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian.



Pertama Skripsi saudari Kurnia tahun 2000 yang berjudul "Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam". Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam konsep Islam, laki-laki dan perempuan adalah ciptaan Allah yang memiliki kedudukan sederajat. Selain memiliki persamaan diantara keduanya yaitu terletak pada faktor biologis yang bersifat kodrat. Pengembangan potensi atau aktualisasi potensi yang diberikan Allah kepada perempuan sebagai makhluk yang utuh, dengan martabat agung, memiliki potensi, kemanusiaan yang sama dengan laki-laki, sehingga perempuanpun dibebankan tugas-tugas kemanusiaan, tanggung jawab pribadi (agama ataupun moral) dan tanggung jawab sosial. Perempuan juga memiliki akal, nurani atau perasaan untuk mengambil keputusan, tangan (potensi fisik) untuk berkerja dan berkarya¹⁴.

Adapun pentingnya ilmu bagi seorang muslimat adalah sangat penting untuk menghadapi tantangan dari zaman ke zaman baik di lingkungan setempat ataupun dimana saja seorang muslim itu berada. Selain untuk berinteraksi dengan masyarakat, juga penting bagi diri sendiri dan lingkungan alam sekitar. Untuk itu menuntut ilmu dan memperoleh pendidikan yang layak merupakan kewajiban dan hak bagi setiap manusia termasuk perempuan.

Kedua, Skripsi saudari Dhiroyah NIM. 23206927 yang berjudul "Pendidikan Wanita Masa Rasulullah Saw" menyatakan bahwa

¹⁴Kurnia, "Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Yogyakarta: Perpustakaan IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2000), hlm.11.



tidak ada perbedaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan dalam menuntut ilmu. Begitu juga dalam menyebarkan agama Islam, kaum perempuan memiliki peranan penting¹⁵. Maka dari itu harus ditunjang dengan pendidikan yang layak sesuai potensi yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan hak semua orang, dan pada saat yang sama penyelenggaraan pendidikan menjadi kewajiban bagi mereka yang menguasai sumber daya, orang tua terhadap anak, orang kaya untuk orang miskin, dan yang paling bertanggung jawab adalah negara terhadap seluruh rakyatnya.

Meskipun pendidikan merupakan hak seluruh rakyat, namun kenyataanya perempuan merupakan salah satu komponen yang sedikit memperoleh hak pendidikan. Karena, posisi sosialnya yang dilemahkan, kadang memperoleh kesempatan pendidikan lebih terbatas jika dibandingkan dengan laki-laki. Sementara jumlah penduduk perempuan di negeri ini hampir dapat dikatakan seimbang.

Dari penelitian-penelitian di atas, menurut pengetahuan penulis belum membicarakan konsep Islam tentang kesetaraan gender (pendidikan) Maka penulis mencoba bertolak dari peneliti terdahulu yakni skripsi-skripsi di atas, kemudian mengambil posisi pada sisi konsep Islam tentang kesetaraan gender (pendidikan).

2. Kerangka Berfikir

¹⁵Dhiroyah, "Pendidikan Wanita Masa Rasulullah", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2008). hlm.9.



Pendidikan Islam dipandang dari segi kehidupan kultural umat manusia merupakan salah satu alat pembudayaan masyarakat manusia itu sendiri sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia¹⁶.

Pada hakikatnya Pendidikan Islam merupakan pengembangan pikiran, penataan perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan duniawi, serta bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia untuk meraih tujuan kehidupan sekaligus mengupayakan perwujudannya kehidupan yang bahagia.

Akan tetapi kadang dalam praktiknya tidak semua manusia tidak mendapatkan hal itu, deskriminasi dalam hal pendidikan sering terjadi di mana-mana. Salah satu manusia yang sering mendapatkan perlakuan yang tidak manusiawi adalah kaum perempuan. Perempuan sering dianggap tak berguna bagi kehidupan, sehingga sejak zaman dahulu hingga sekarang kadang perempuan termarginalkan dalam segala bidang. Akibatnya perempuan susah untuk berkembang dan berkarya dalam tatanan kehidupan sosial.

Kedatangan Islam ternyata telah memancarkan sinarnya bagi seluruh alam raya. Dalam Islam perempuan mendapatkan posisi yang sama dengan laki-laki. Mereka mulai diakui akan keberadaannya, tidak lagi dipandang rendah dan hina, diperbudak dan dilecehkan.

¹⁶M.Arifin, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1996). hlm.12.



Sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

عن ابي عمر قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : علموا ابناءكم السباحة و الرماية و نعم لهو المؤمنة قى بيמתها المفزل, و اذا وعاك ابوك فاء جب أمك

Dari Ibnu Umar r.a berkata Rasulullah saw; Ajarkanlah kepada anak-anakmu berenang dan melempar lembing termasuk yang perempuan di rumahnya menenun dan apabila kedua orang tuamu memanggil maka utamakan ibumu (H.R. Bukhari Muslim)¹⁷.

Dari hadits di atas jelaslah bawa Islam menyuruh agar perempuan dididik agar mereka berpotensi dalam tatanan kehidupan. Laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki tanggung jawab untuk al mengelola sumber daya alam yang ada sebagaimana statusnya sebagai *khalifah* di muka bumi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *Library Research* adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan

¹⁷ Adib Bisri Musthofa, Tarjamah Muwathta' al Imam Malik jilid 1 (Semarang: Asy syifa, 1992), hlm.13.

data dan informasi dengan bantuan buku-buku, naskah-naskah, catatan-catatan, kisah sejarah tertulis dan materi pustaka lainya yang terdapat dalam koleksi perpustakaan maupun ditempat lainya¹⁸. Selanjutnya dari literatur tersebut dapat ditentukan berbagai teori-teori, dalil-dalil, prinsip-prinsip, pendapat, gagasan dan dan lain-lain yang dapat diselidiki.

Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok¹⁹. Prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan subyek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, buku dan lain-lain) berdasarkan faktor yang nampak sebagaimana adanya.

2. Sumber Data

Menurut Saefudin Azwar data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder²⁰.

a. Data Primer

Data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek

¹⁸Komarudin, *Kamus Riset* (Bandung: Angkasa, 1978). hlm. 145.

¹⁹Nana Syauidih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung; UPI dan Remaja Rosda Karya, 2007). hlm. 60.

²⁰Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). hlm 91.

sebagai sumber informasi yang dicari²¹. Data yang penulis gunakan sebagai sumber data primer adalah;

1. *Menggagas Fiqh Pemberdayaan Perempuan* karya Zaetunah Subhan yang diterbitkan oleh El Kahfi tahun 2008
2. *Wanita di Dalam Islam*, karya Fatima Memissi. Buku ini diterbitkan oleh Pustaka Bandung tahun 1994.

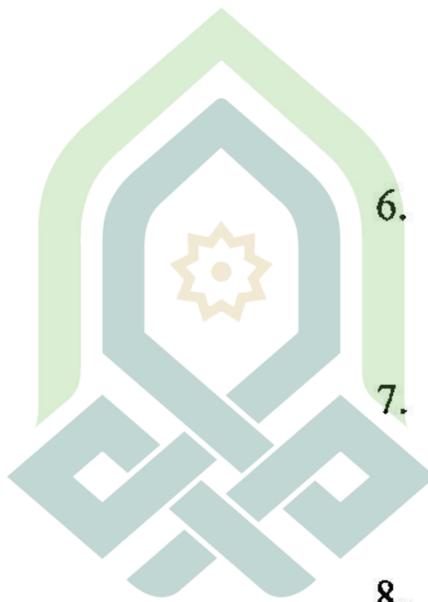
b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tidak langsung²². Data ini berasal dari dokumen-dokumen pendukung dan buku-buku yang relevan yaitu buku-buku referensi yang penulis gunakan untuk menyelesaikan skripsi ini. Seperti:

1. *Keadilan Dan Kestaraan Jender*, Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, 2001.
2. *Femenisme Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam* karya Siti Muslihati, Jakarta: Gema Insani, 2004).
3. *Perempuan Dalam Himpitan Teologi dan Ham Di Indonesia*, Karya Nur Said. (Yogyakarta: Pilar, 2005).
4. *Hak Hak Wanita Dalam Islam*, Karya Murtadha Muthahhari, Jakarta Lentera, 2000).
5. *Menakar Harga Perempuan*, Karya K.H. Abdurrahman Wahid Dkk, (Bandung: Mizan, 1999).

²¹*Ibid.*, hlm. 92.

²²*Ibid.*, hlm. 15.



6. *Wanita Di Dalam Al-Quran*, Karya Amina Wadud Muhsin, Bandung: Pustaka, 1994.
7. *Argumen Kesetaraan Gender* Karya Nasaruddin Umar, Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
8. *Membincang Femenisme Diskursus Gender (Perspektif Islam)* Karya Mansour Fakhri, Surabaya: Risalah Gusti, 2000.
9. *Citra Perempuan Dalam Islam* Karya Jamhari Ismatu Ropi, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
10. *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya* Karya Ukhasakh Athibi, Jakarta: Gema Insani, 1998.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kepustakaan.²³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang diambil dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Patton seperti dikutip Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian data²⁴. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk pengolahan data yang dilakukan bertolak dari berbagai data yang terhimpun, dengan selalu memperhatikan berbagai fakta yang teridentifikasi.

²³Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hlm. 133.

²⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal mencakup halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Adapun bagian utama meliputi; Bab 1 Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pendidikan Islam, yang meliputi tentang definisi pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dasar-dasar pendidikan Islam, perempuan dalam ajaran Islam.

Bab III berisi tentang kajian hasil penelitian, Gender Dalam Konteks Pendidikan yang meliputi, Pengertian Gender, Kesetaraan Gender, Konsep Gender Dalam Konteks Pendidikan, Eksistensi Gender Dalam Konteks Pendidikan.

Bab IV berisi analisis tentang Konsep Islam Tentang Kesetaraan Gender (Pendidikan) yang meliputi Analisis Gender Dalam Konteks Pendidikan, Analisis Pendidikan Wanita Dalam perspektif Gender.

Sedangkan bab V adalah penutup, yang meliputi simpulan dan saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir dalam skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.





BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa yang penulis telah uraikan pada bab-bab sebelumnya dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Konsep Gender Dalam Konteks Pendidikan

Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan sama-sama menjadi hamba Allah. Perbedaan yang dijadikan ukuran untuk memuliakan atau merendahkan derajat mereka hanyalah nilai pengabdian dan ketakwaan kepada Allah SWT. Laki-laki maupun perempuan mendapat pahala yang sama atas amal saleh yang dibuatnya. Sebaliknya, mereka memperoleh azab yang sama atas pelanggaran yang dibuatnya. Laki-laki berhak masuk surga dan sama-sama diperbolehkan turut berpartisipasi dan berlomba-lomba melakukan kebajikan, mengabdikan kepada masyarakat, Negara dan bangsa. Dari segi kemanusiaanya, Islam memberikan sejumlah hak kepada perempuan dalam rangka meningkatkan kualitas kemanusiaanya, hak tersebut antara lain waris, persaksian, aqiqah dan lainnya. Islam pun memberikan hak perempuan untuk membelanjakan harta yang mereka miliki.

2. Pendidikan Wanita Dalam Perspektif Gender

Dalam hal ini wanita setara dengan laki-laki, baik di bidang pendidikan, politik, ekonomi, dan sosial budaya. Karena pada hakekatnya



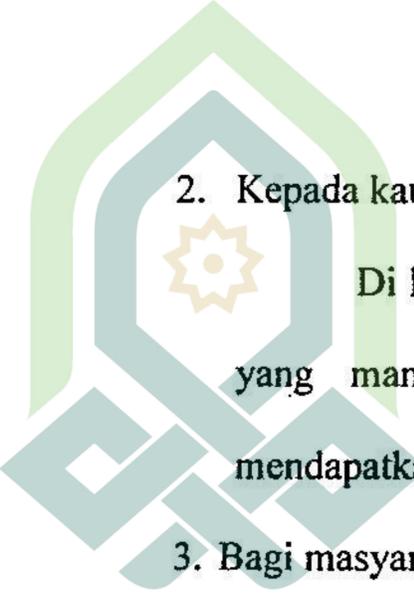
pendidikan wajib bagi laki-laki dan wanita demi mewujudkan manusia yang cerdas, kreatif dan inovatif bagi nusa dan bangsa. Dengan demikian sudah jelas bahwa peran wanita tidak hanya pada peran domestik tapi wanita yang berperan dalam bidang publik, yaitu bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya dimana wanita apabila ingin eksis dalam bidang tersebut juga memerlukan pendidikan untuk membekali diri terlebih dahulu, dan dengan mengamati wanita yang eksis dalam segala hal yang dapat kita lihat di lingkungan sekitar seperti, pengajian nariyahan, jamaah berzanji, gerakan ibu-ibu PKK, pengajian di masjid dan sebagainya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pemaparan dan kesimpulan maka diajukan saran-saran sebagaimana dibawah ini:

1. Dalam dunia pendidikan

Bahwa pendidikan gender berusaha mewujudkan keadilan dan kesetaraan yang melandasi adanya kebebasan wanita. Akan tetapi kebebasan wanita diharapkan tidak disalah artikan, seperti dalam gerakan feminisme yang menggugat kesetaraan dalam berbagai hal dengan menyamakan dengan kebebasan yang sebeb-as-basnya. Kebebasan wanita diharapkan berlandaskan nilai-nilai agama, sehingga kebebasan yang di raih, kebebasan yang bertanggung jawab yang mengfungsikan wanita dalam peran yang sebenarnya.



2. Kepada kaum yang berkompentensi tinggi

Di harapkan dapat membentuk gerakan-gerakan kesetaraan gender yang mampu menghapuskan persepsi bahwa wanita tidak layak mendapatkan pendidikan.

3. Bagi masyarakat pada umumnya

Memuliakan wanita merupakan suatu keharusan, untuk itu ketidakadilan gender yang sering terjadi dan mendeskripsikan perempuan dalam berbagai hal terlebih di zaman sekarang bisa direduksi dengan melihat pemberdayaan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M.1999..*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

(Athibi, Ukasyah.1998. *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*, Jakarta: Gema Insani Press.

Athifah, Anny.2009. *Konsep Pendidikan Islam Dalam Aktualisasi Potensi Perempuan*, STAIN Pekalongan.

Al-Brasyi, Athiyah M. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan `Bintang.

Bandumoeda.Wordpress.com. *Pengertian Pendidikan Islam*

Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Dhiroyah. 2008. *Pendidikan Wanita Masa Rasulullah*, STAIN Pekalongan.

Depar Temen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.

Erfan. *Islam Dan Kedudukan Istimewa*.<http://anetpoltek.wordpress.com>. (19 Maret 2011), Diakses, 12 November 2013.

Fayumi, Badriyah, dkk. 2001. *Keadilan Dan Kesetaraan Gender (Perspektif Islam)*, Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Debag.

Fakih, Mansour,dkk. 2000. *Membincang Femenisme Diskursus gender (Perspektif Islam)*, Surabaya: Risalah Gusti.

Indar, Djumhuransyah. 1990. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Malang:Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel.

Irianto, Sulistyowati. 2006. *Perempuan Dalam Hukum (Menuju Hukum Yang Berspektif Kesetaraan Dan Keadilan)*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Junaidi, Wawan. Blogspot. Com. *Pengertian Konsep.html*.

Kamil, Mustofa.[file.upi.edu/direktori/fipjur-pend-luar sekolah/pengertian pemberdayaan.pdf](http://file.upi.edu/direktori/fipjur-pend-luar_sekolah/pengertian_pemberdayaan.pdf).

Kurnia. 2000. *Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam*. IAIN Sunan Kalijaga.

Langgulang, Hasan. 1995. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.

Mudzar, Atho,dkk. 2001. *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia (Akses Pemberdayaan Dan Kesempatan)*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga.

Muhsin, Amir Wudud. 1994. *Wanita Di Dalam Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka.

Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Mulia, Mudah. 1999. *Potret Perempuan Dalam Lektur Agama*, Jakarta: Debag RI.

Muthahhari, Murtadha. 1997. *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*, Jakarta: Lentera.

Muslikhati, Siti. 2009. *Feminisme Dan Pemberdayaan Perempuan (Dalam Timbangan Islam*, Jakarta: Gema Insani.

Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Ningrat, Kunjoro. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers.

Nuripah, Siti. 2008. *Pendidikan Wanita Dalam Perspektif Gender*, STAIN Pekalongan.

Ropi, Jamhari Ismatu. 2003. *Citra Perempuan Dalam Islam*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ridwan, 2006. *Kekerasan Berbasis Gender*, Purwokerto: PSG.

Shinta, Dewita Hayu.Format *Gerakan Perempuan Dalam Dinamika Kebangsaan*.<http://kohati.ac.id>.

Shiyami, Minati. 2008. *Konsep Pembebasan Wanita Dalam Perspektif Pendidikan Gender*, STAIN Pekalongan.

Somad, Burlian. 1981. *Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif

Subhan, Zaitunah. 2008. *Menggagas Fiqih Pemberdayaan Perempuan*, Jakarta: El-Kahfi.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kasmulawang, No. 9, Tlp. (0285) 123575, Faks (0285) 123118, Pekalongan 51111
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1192/2012

Pekalongan, 5 Desember 2012

amp :
lal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. I. Salafudin, M.SI

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : KISMAWATI

NIM : 2021310154

Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

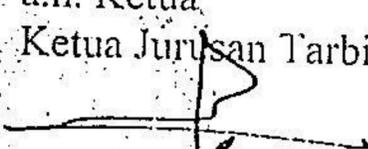
"KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN"

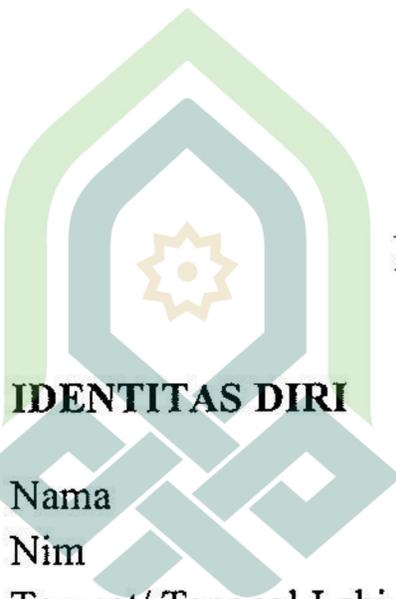
Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah


Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Kismawati
Nim : 2021310154
Tempat/ Tanggal Lahir : Pemalang, 25 September 1989
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Waringin RT 01 RW 11 Sima Gintung
Moga Pemalang

IDENTITAS ORANG TUA

a. Ayah

Nama : Muan
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Jl. Waringin RT 01 RW 11 Sima Gintung Moga Pemalang.

b. Ibu

Nama : Solihah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Jl. Waringin RT 01 RW 11 Sima gintung Moga Pemalang

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 06 Lulus Tahun 2002
MTS Al- Hikmah 02 Lulus Tahun 2005
MA Al-Hikmah Lulus Tahun 2008
STAIN Pekalongan Tahun Masuk 2009

Demikian daftar riwayat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Pekalongan April 2014

Yang membuat

KISMAWATI